

PERAN DUKUNGAN SOSIAL BAGI KEBERMAKNAAN HIDUP NARAPIDANA

Annisa Kartika Devi¹, Padmono Wibowo²

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

Kata kunci: Kemasan, Harga, Promosi, Dan Keputusan Pembelian

Keywords: Packaging, Price, Promotion, and Purchasing Decisions.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABSTRAK

Narapidana merupakan seorang terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Dari hilangnya hak kebebasan seseorang dan hak – hak mereka menjadi terbatas, serta merasakan posisi jauh dari keluarga, sahabat, dan lingkungannya akan menimbulkan efek buruk bagi kesehatan psikologis seseorang. Melihat hal tersebut maka dibutuhkan peran penting dukungan sosial dalam membantu menyelesaikan persoalan tersebut. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam membantu narapidana pulih dan kembali ke masyarakat. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui peran dari dukungan sosial tepatnya menyangkut kebermaknaan hidup narapidana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif. Hasil menunjukkan bahwa narapidana yang mendapatkan dukungan sosial baik dari teman, keluarga, dan juga petugas akan menjalani kesehariannya dengan semangat dan jauh dari perasaan hampa. Sehingga narapidana ketika memiliki dukungan sosial yang memadai akan lebih menghargai makna hidup yang sedang dijalani. Dibutuhkan

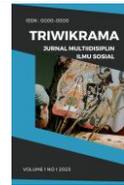
peran semua pihak untuk meningkatkan upaya dalam memberikan dukungan sosial kepada narapidana baik dengan pendekatan persuasif, pendekatan edukatif, dan pendekatan rekreatif.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kebermaknaan Hidup, Narapidana

ABSTRACT

The prisoner is a convict who is serving a sentence of loss of independence in the Penitentiary (Lapas). From the loss of one's right to freedom and their rights to be limited, and feeling a position far from family, friends, and their environment will have adverse effects on one's psychological health. Seeing this, an important role of social support is needed in helping to solve these problems. Social support plays an important role in helping inmates recover and return to society. The purpose of this study is to determine the role of social support, precisely regarding the meaningfulness of prisoners' lives. This research uses qualitative methods with a normative approach. The results show that inmates who get social support from friends, family, and officers will go about their daily lives with enthusiasm and away from feeling empty. So that prisoners when they have adequate social support will better appreciate the meaning of life that is being lived. The role of all parties is needed to increase efforts in providing social support to prisoners both with persuasive approaches, educational approaches, and recreative approaches.

Keywords: Social Support, Meaningfulness of Life, Inmates



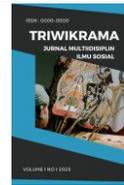
PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013 mengenai Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara pada Pasal 10 menyatakan “ Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.” Dalam menghadapi kehidupan yang sulit dan penuh problema tersebut ada sebagian narapidana tetap sehat mentalnya, yang menunjukkan sikap tabah, bertahan bahkan berusaha membantu sesamanya. Namun dipihak lain, sebagian tahanan mengalami ketidaksehatan mental, yang menunjukkan sikap putus asa, apatis, dan kehilangan semangat hidup, bahkan ada yang melakukan bunuh diri guna membebaskan diri dari penderitaannya. Dukungan sosial yang didapatkan oleh individu dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mempertahankan individu dari kondisi depresi dengan memberikan bantuan, penguatan, perhatian, dan solusi terhadap masalah yang dihadapi individu. Manusia pasti akan membutuhkan sebuah dukungan sosial baik dari keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya, terlebih lagi bagi narapidana yang kesehariannya berada didalam Lapas dan sukar untuk bertemu dengan keluarga, hal ini dapat menyebabkan narapidana mengalami stres karena perubahan kehidupan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat membantu meningkatkan resiliensi dan kesehatan mental narapidana. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan sosial yang diterima narapidana, semakin tinggi tingkat stres yang dialami.¹

Pentingnya dukungan sosial bagi kebermaknaan hidup seorang narapidana akan berpengaruh pada hidup, kehidupan, dan penghidupannya. Hidup seorang narapidana mengartikan sebuah hubungan atau ikatan antara dirinya dengan Tuhannya. Ketika narapidana tersebut mendapatkan dukungan sosial yang memadai maka mereka akan lebih dekat dengan tuhannya. Individu yang memiliki religiusitas tinggi dapat memberikan nilai dan keyakinan di dalam diri individu sehingga individu merasa memiliki arti, tujuan hidup dan makna hidup untuk menghadapi tekanan dan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Narapidana akan mendapatkan kepercayaan diri dan mampu menerima kondisi yang sedang dialaminya karena mereka dapat mengambil hikmah dan meningkatkan religiusitasnya. kondisi dalam kehidupan narapidana yang nantinya mereka akan membaur dengan lingkungan masyarakat, ketika mereka memiliki dukungan sosial yang baik mereka akan mudah beradaptasi. Proses adaptasi sangat dinamis (Mu'tadin, 2002), dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kebutuhan psikologis berupa rasa aman dan nyaman karena berusaha menghindari konflik, siap menerima diri sendiri, menikmati diri sendiri, dan menikmati hidup. hidup dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. kehidupan. beroperasi di lingkungan mereka.

Schneider (2000) mengemukakan bahwa faktor dalam diri individu ditandai dengan kesadaran diri, yang menunjukkan bahwa individu tersebut memahami kelemahan dan kelebihanannya serta berusaha menerima kelemahannya dengan cara yang positif. penerimaan diri menunjukkan bahwa individu sadar diri, realistis, dan mau menerima dirinya sendiri; Perkembangan pribadi dan otonomi menunjukkan bahwa individu mempunyai kemampuan dalam mengelola emosi, dorongan, motivasi, pikiran, dan mengarahkan

¹ Jurnal Psimawa, 'PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES NARAPIDANA DI LAPAS KELAS IIA SUMBAWA BESAR', 5.1 (2022), 24–29 <<http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>>.



perilakunya untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya.² Proses pengelolaan emosi, dorongan hati, motivasi, pikiran dan perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan sesuai dengan kebutuhan lingkungannya menuntut setiap individu untuk berpikir secara matang agar mampu menerima kegagalan dengan hati yang terbuka. Faktor internal yang tidak kalah pentingnya adalah kepuasan diri, yang dinyatakan dalam kepuasan terhadap apa yang telah dialami dan kemampuan belajar dari pengalaman; sedangkan faktor eksternal yang penting meliputi lingkungan sosial, budaya dan sosial.³

Dalam hal penghidupannya, narapidana yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai akan memiliki motivasi dan semangat dalam mengembangkan potensi diri. Penghidupan seorang narapidana berkaitan dengan lingkungan pekerjaannya. Narapidana yang menjalani masa pidananya di lapas telah diberikan program pembinaan kemandirian yang mana akan menjadi bekal bagi narapidana untuk menghidup hidupnya setelah bebas nanti. Mengingat pada Pasal 27 ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menetapkan: “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Berdasarkan pasal 38 ayat (1) Undang Undang nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan “setiap warga negara, sesuai dengan bakat, kecakapan, dan kemampuan, berhak atas pekerjaan yang layak”. Hak atas pekerjaan memberikan kepada individu elemen martabat kemanusiaan dan juga pemberian, pembayaran yang demikian penting bagi kepastian standart hidup yang layak. Hal tersebut harus selalu diingat, hak atas pekerjaan adalah suatu mekanisme yang memungkinkan negara dapat menunaikan tugasnya untuk menetapkan standart kehidupan yang layak bagiwarga negaranya.

Namun, ketika dalam proses eksternalisasi menunjukkan bagaimana masyarakat enggan menjalin hubungan kerjasama dalam hal ekonomi dengan mantan narapidana yang disebabkan karena krisis kepercayaan masyarakat terhadap mantan narapidana.⁴ Dari sini dapat dilihat pentingnya peran dari dukungan sosial yang mana akan membantu narapidana dalam penghidupannya setelah selesai menjalani masa pidana. Oleh karena itu, dukungan sosial dari baik dari teman, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk membantu narapidana dalam menjalani hukuman mereka dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat setelah masa hukuman mereka selesai.

RUMUSAN MASALAH

Seorang narapidana yang sedang menjalani masa pidananya di Lapas membutuhkan dukungan sosial baik itu berasal dari keluarga, teman, maupun dari petugas atau instansi. Sehingga dirumuskan sebuah masalah terkait hal tersebut yakni bagaimana peran dukungan sosial yang diberikan terhadap narapidana bagi kebermaknaan hidupnya?

² Candra Sukmanawati and Wiwin Dinar Prastiti, ‘Religiusitas, Kebermaknaan Hidup, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Narapidana’, *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2.2 (2020), 87 <<https://doi.org/10.26555/jjtp.v2i2.18459>>.

³ Candra Sukmanawati and Wiwin Dinar Prastiti, ‘Religiusitas, Kebermaknaan Hidup, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Narapidana’, *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2.2 (2020), 87 <<https://doi.org/10.26555/jjtp.v2i2.18459>>.

⁴ Rudi Cahyono and Anisa Dwi Lestari, ‘PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP HAK MANTAN NARAPIDANA’, *Jurnal Hukum Politik Dan Agama*, 3.01 (2023), 1–13.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 01, Number 10, 2023 pp. 70-80

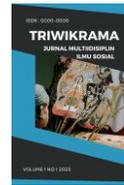
E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



TUJUAN

Untuk mengetahui peran dukungan sosial yang diberikan terhadap narapidana bagi kebermaknaan hidupnya.



KAJIAN TEORITIS

Kajian ini digunakan sebagai bahan mengidentifikasi masalah dari penelitian dan mengetahui arah dari penelitian. Menganalisis peran dari dukungan sosial yang diberikan kepada narapidana bagi kebermaknaan hidup narapidana di lapas.

I. DUKUNGAN SOSIAL

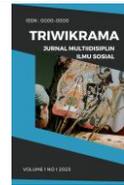
Dukungan sosial adalah upaya memberikan dukungan kepada individu lain dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri, semangat, atau dorongan, bimbingan, dan penerimaan. Sarafino dan Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima individu dari individu atau kelompok lain. Ini akan membantu individu menjadi tenang, mendapatkan kepercayaan diri dan merasa dicintai. Menurut Cutrona (1987) dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayangi, untuk memberikan bantuan terhadap individu yang mengalami tekanan-tekanan didalam hidupnya. Cutrona (1987) menyebutkan ada enam aspek dari dukungan sosial yaitu :

- a. Guidance yaitu nasihat atau informasi yang didapatkan individu dari orang lain.
- b. Reliable alliance yaitu adanya jaminan bahwa individu memiliki orang yang bisa diandalkan dalam memberikan dukungan, biasanya didapatkan dari keluarga.
- c. Reassurance of worth yaitu adanya pengakuan dari orang lain bahwa individu berharga serta berkompeten.
- d. Opportunity of nurturance yaitu adanya perasaan bahwa seseorang seseorang mempercayakan sesuatu kepada individu yang berhubungan dengan skema konseptualnya.
- e. Attachment yaitu adanya kedekatan emosional dari seseorang yang memberikan rasa aman.
- f. Social integration yaitu rasa memiliki suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat, aktivitas dan perhatian. Dukungan sosial bisa didapatkan dari lingkungan informal (keluarga, teman, rekan kerja, atasan) dan dari lingkungan bantuan formal (pekerja kesehatan, pekerja jasa kemanusiaan)⁵

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial antara lain:

- a. Keluarga
Hubungan yang dekat dan harmonis antara narapidana dengan keluarga mereka dapat memberikan dukungan emosional serta membantu mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka setelah bebas.
- b. Teman

⁵ Elia Febry and others, *DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN SELF ESTEEM PADA NARAPIDANA NARKOBA YANG DIREHABILITASI DI LAPAS NARKOTIKA YOGYAKARTA*, *Jurnal Psikologi Konseling*, 2020, xvi.



Sahabat atau lingkaran sosial narapidana bisa menjadi sumber dukungan sosial. Namun, teman juga bisa menjadi pemengaruhi buruk dan memperburuk situasi narapidana jika terlibat dalam kegiatan negatif atau kejahatan.

c. Institusi/ Pemerintah

Program pemberian dukungan sosial baik di dalam maupun luar penjara bisa membantu narapidana untuk memperbaiki perilaku mereka. Sedangkan kurangnya dukungan sosial dari instansi terkait dapat memperburuk situasi narapidana.

d. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran untuk memberikan dukungan sosial kepada narapidana terutama saat narapidana berubah status menjadi klien pemasyarakatan. Mereka membutuhkan masyarakat yang dapat menerima mereka untuk dapat menjalani kehidupannya setelah selesai menjalani masa pidananya di lapas. Mereka membutuhkan masyarakat untuk menjalankan kehidupan mereka yang mana menjadi hubungan timbal balik layaknya makhluk sosial dalam pekerjaannya.

II. KEBERMAKNAAN HIDUP

Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup sehingga membuat individu menjadi berarti dan berharga. Menurut Frank ada tiga komponen kebermaknaan hidup, yakni

- a. Kebebasan berkehendak
- b. Kehendak hidup bermakna
- c. Makna Hidup

Kebebasan berkehendak adalah kebebasan yang dimiliki seseorang untuk menentukan pilihan di antara alternatif-alternatif yang ada, dan oleh karenanya seseorang mengambil peranan yang besar dalam menentukan nasibnya sendiri. Kehendak hidup bermakna adalah hasrat yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya, dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan tujuan agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna. Jadi sebagai motivasi utama manusia, kehendak hidup bermakna mendambakan seseorang menjadi pribadi yang penting dan berharga serta memiliki tujuan hidup yang jelas dan sarat dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna pula. Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga serta dapat dijadikan tujuan hidupnya.⁶

Seseorang yang telah menemukan makna hidupnya akan memberikan alasan mengapa tetap hidup ataupun mati untuk mempertahankan pemikiran atau nilai-nilai hidupnya (Frankl, 1992). Keinginan untuk hidup bermakna yang mendorong seseorang

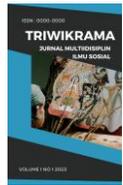
⁶ Hubungan Kebermaknaan Hidup and others, *KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang)*.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

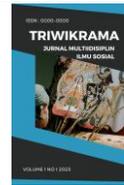
Volume 01, Number 10, 2023 pp. 70-80

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



menginginkan dirinya menjadi orang yang berguna, berharga, lingkungan, masyarakat dan dirinya sendiri. kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu, dimana hal tersebut memberikan alasan individu untuk hidup. Makna hidup memberikan nilai dan tujuan bagi seseorang untuk menjalani hidup dan berjuang untuk mencapainya ataupun mempertahankannya.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif metode studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Terdapat empat tahap studi pustaka dalam penelitian, yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan waktu bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber referensi baik dari buku, jurnal, dan riset penelitian yang telah dilakukan. Sumber data tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam sehingga hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah penelitian.⁷

PEMBAHASAN

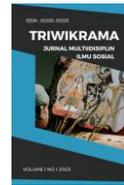
Dukungan sosial sangat penting bagi narapidana karena mereka kehilangan kebebasan dan terpisah dari keluarga dan teman-teman mereka. Dukungan sosial dari keluarga, teman, petugas masyarakat juga dibutuhkan untuk membantu keberlangsungan hidup narapidana.⁸ Di dalam Lembaga Masyarakat dengan dibatasi kemerdekaannya untuk bergerak maka seorang narapidana akan mengalami berbagai persoalan maupun penderitaan yang dirasakannya seperti hilangnya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, kehilangan hak-hak pribadinya, dan sebagainya. Warga binaan masyarakat tentunya memiliki hak, salah satunya yaitu untuk mendapatkan kesejahteraan kesehatan baik fisik maupun mental selama menjalani pembinaan di Lembaga Masyarakat. Selain itu narapidana juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan seperti menyesuaikan diri, mematuhi peraturan yang ada di Lembaga Masyarakat, dan sebagainya. Dukungan sosial yang diberikan bukan hanya kedekatan fisik melainkan bisa melalui dukungan berupa semangat maupun motivasi sehingga pemulihan dapat berjalan dengan cepat. Peran dari petugas masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk memberikan support system selain peran dari keluarga, mengingat tidak bisa setiap saat narapidana melakukan kunjungan online karena terdapat jadwal untuk melakukan kunjungan online tersebut. Dimana sehari-hari narapidana bertemu dengan petugas masyarakat sehingga dengan intensitas bertemu yang sering akan memunculkan kedekatan terhadap petugas masyarakat.

Peran Dukungan Sosial Kepada Narapidana Melalui Keluarga

Dukungan sosial keluarga terhadap narapidana merupakan hal yang penting, sesuai dengan sifatnya makhluk hidup yaitu makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, selalu membutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan hubungan ketergantungan lainnya. Kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi seseorang sangat diperlukan. Narapidana membutuhkan dukungan orang-orang terdekat, terutama keluarganya karena keluarga adalah lingkungannya lingkungan pertama dan terdekat dengan narapidana. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang, berupa dari fisik dan psikis berawal dari lingkungan keluarga. Bagi narapidana, anggota keluarga sebagai tumpuan harapan,

⁷ Miza Nina Adlini and others, *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*, 2022, vi.

⁸ Yourike Yasmine Layt and Iman Santoso, 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP NARAPIDANA DENGAN GANGGUAN JIWA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1.10 (2022), 85–97.



tempat bercerita, dan mengeluarkan keluhan ketika sedang menghadapi permasalahan. Hal ini mengartikan bahwa keluarga menjadikan narapidana sebagai dukungan sosial baginya. Sejalan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, interaksi timbal balik yang menumbuhkan rasa kebersamaan sehingga menjadi jalur pelepasan emosi yang dirasakan oleh narapidana.⁹

Peran Dukungan Sosial Kepada Narapidana Melalui Teman/ Narapidana Lainnya

Narapidana lainnya juga dapat menjadi sebagai tempat untuk bertukar pikiran antar narapidana lainnya. Mengingat bahwa intensitas yang setiap hari bertemu sehingga tentu terdapat kedekatan yang dapat memberikannya pendapat terkait permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan adanya bentuk komunikasi yang terjalin tentunya narapidana tidak memendam apa yang dirasakannya sehingga berpengaruh terhadap kondisi psikologisnya dimana tingkat stres, dan kecemasan dapat berkurang ketika ia dapat menceritakannya. Kedekatan narapidana dengan teman-temannya secara emosional memberikan kelekatan teman sebaya (*Peer attachment*). Kelekatan tersebut memiliki peranan dalam memberikan dukungan dan kepedulian yang akan meningkatkan keberanian narapidana dalam menghadapi dunia. Peran teman memiliki pengaruh mendalam bagi narapidana, mereka banyak menghabiskan waktu bersama lebih banyak sehingga hubungannya semakin dekat. Narapidana memiliki rasa nyaman dan aman apabila berada disamping teman-temannya, selain itu narapidana membangun ikatan emosional yang ditunjukkan dengan membantu dan memahami sahabatnya, selain itu memberikan nasihat dan merasakan kesepian atau kehilangan saat temannya tidak ada.¹⁰ Peran teman bagi narapidana tidak lain adalah menjadi pengganti peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial kepada narapidana. Dikatakan sebagai peran pengganti karena narapidana saat menjalani masa pidananya di lapas akan jauh dari keluarganya, sehingga teman sebaya nya yang memiliki komunikasi dengan intensitas tinggi mengambil peran tersebut.

Peran Dukungan Sosial Kepada Narapidana Melalui Institusi/Pemerintah

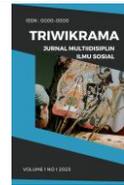
Saat ini sistem pidana telah berubah menjadi sistem pemasyarakatan. Adanya sistem pemasyarakatan yang telah berjalan hingga saat ini merupakan alasan adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan, salah satunya adalah lembaga pemasyarakatan (Lapas). Lapas yang merupakan salah satu bentuk dukungan dari pemerintah dalam menindaklanjuti para pelaku tindak pidana. Lapas yang merupakan tempat pembinaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik, taat hukum, bertanggung jawab, dan dapat aktif berperan dalam pembangunan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan.¹¹

Petugas pemasyarakatan yang juga turut andil dalam setiap proses pembinaan narapidana. Dalam hal ini petugas pemasyarakatan berperan menjadi wali pemasyarakatan yang memiliki tanggung jawab

⁹ Baidi Bukhori, *HUBUNGAN KEBERMAKNAAN HIDUO DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang)*, 2012.

¹⁰ Nurtika Diestiana, 'PENGARUH PEER ATTACHMENT TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU RESIDIVIS PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER', 2020.

¹¹ *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG PEMASYARAKATAN*.



pada masing-masing narapidana. Setiap narapidana memiliki wali pemsayarakatan yang mendampingiya sehingga tentunya memiliki catatan khusus terkait dengan narapidana mulai dari identitas, kehidupan sosialnya, perkembangan pembinaan, perubahan perilaku yang positif, hubungan dengan keluarga maupun masyarakat, kepatuhan menaati peraturan yang ada di Lembaga Pemsayarakatan, dan sebagainya. Dengan tentunya setiap narapidana memiliki kedekatan terhadap wali pemsayarakatannya sehingga tidak jarang terjadi pertukaran pendapat, menyampaikan keluhan yang dirasakannya (curhat) dan lainnya. Sehingga peran dari wali pemsayarakatan sangat penting memberikan dukungan sosial terhadap narapidana untuk menumbuhkan motivasi terhadapnya baik dengan perkataan maupun perbuatan yang membuat narapidana merasa nyaman, memiliki perhatian, serta semangat untuk menjalani kehidupannya selama berada di dalam Lembaga Pemsayarakatan.

Peran Dukungan Sosial Kepada Narapidana Melalui Masyarakat

Salah satu tahapan dalam proses pembinaan narapidana merupakan Asimilasi narapidana. Tahap Asimilasi merupakan pintu gerbang bagi Lembaga Pemsayarakatan untuk menunjukkan hasil dari pembinaan yang telah dilakukan oleh petugas Lembaga Pemsayarakatan bahwa narapidana telah berubah menjadi orang yang lebih baik. Keberhasilan dari proses ini memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk dapat menerima kehadiran mereka dan bersedia untuk ikut membimbing narapidana tersebut agar tidak mengulangi kesalahannya. Hal ini diatur Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemsayarakatan.¹² Peran masyarakat ketika proses pemberian izin Asimilasi berkaitan erat dengan adanya peran keluarga yang bersedia memberikan surat jaminan untuk narapidana sebagai bagian dari syarat administratif. Peran masyarakat dapat dilihat tinggi rendahnya antusiasme dan partisipasi masyarakat sekitar Lapas untuk bersosialisasi dengan narapidana selama mengikuti program kerja Asimilasi.¹³

PENUTUP

KESIMPULAN

Dalam mencapai kebermaknaan hidup narapidana membutuhkan peran dari berbagai pihak dalam memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan baik melalui keluarga, teman atau narapidana lain, intitusi pemerintah, dan juga masyarakat dapat berpengaruh pada kebermaknaan hidup narapidana. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, fisik, intrumental, dan juga informasional. Dengan adanya dukungan sosial dari berbagai pihak yang memiliki peran atau andilnya masing-masing diharapkan dapat membantu pemulihan terhadap psikologis dari narapidana penderita gangguan jiwa di Lembaga Pemsayarakatan. Sehingga bisa pulih dan bisa hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya tanpa adanya stigma yang diberikan.

¹² PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 1999 TENTANG SYARAT DAN TATA CARA PELAKSANAAN HAK WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN.

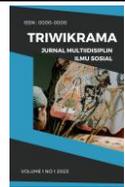
¹³ Tities Asrida and others, PERAN MASYARAKAT DALAM PROSES ASIMILASI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A MAGELANG, DIPONEGORO LAW JOURNAL, 2017, vi.

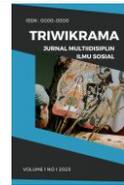
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 01, Number 10, 2023 pp. 70-80

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:





DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Artikel

Asrida, Tities, R B Sularto, A M Endah, and Sri Astuti, *PERAN MASYARAKAT DALAM PROSES ASIMILASI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A MAGELANG, DIPONEGORO LAW JOURNAL*, 2017, vi

Cahyono, Rudi, and Anisa Dwi Lestari, 'PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP HAK MANTAN NARAPIDANA', *Jurnal Hukum Politik Dan Agama*, 3.01 (2023), 1–13

Diestiana, Nurtika, 'PENGARUH PEER ATTACHMENT TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU RESIDIVIS PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER', 2020

Febry, Elia, Herniron Bandi, Christiana Hari Soetjningsih, Fakultas Psikologi Universitas, Kristen Satya, and Wacana Salatiga, *DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN SELF ESTEEM PADA NARAPIDANA NARKOBA YANG DIREHABILITASI DI LAPAS NARKOTIKA YOGYAKARTA*, *Jurnal Psikologi Konseling*, 2020, xvi

Hidup, Hubungan Kebermaknaan, Dan Dukungan, Baidi Bukhori, and Sosial Keluarga Dengan, *KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang)*

Bukhori, Baidi, *HUBUNGAN KEBERMAKNAAN HIDUO DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang)*, 2012

Layt, Yourike Yasmine, and Iman Santoso, 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP NARAPIDANA DENGAN GANGGUAN JIWA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1.10 (2022), 85–97

Nina Adlini, Miza, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*, 2022, vi

Psimawa, Jurnal, 'PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES NARAPIDANA DI LAPAS KELAS IIA SUMBAWA BESAR', 5.1 (2022), 24–29 <<http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>>

Sukmanawati, Candra, and Wiwin Dinar Prastiti, 'Religiusitas, Kebermaknaan Hidup, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Narapidana', *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2.2 (2020), 87 <<https://doi.org/10.26555/jptp.v2i2.18459>>

— — —, 'Religiusitas, Kebermaknaan Hidup, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Narapidana', *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2.2 (2020), 87 <https://doi.org/10.26555/jptp.v2i2.18459>

Peraturan Perundangan

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG PEMASYARAKATAN

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 1999 TENTANG SYARAT DAN TATA CARA PELAKSANAAN HAK WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 01, Number 10, 2023 pp. 70-80

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:

